

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE* PADA INDUSTRI PERBANKAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**MAGDA RISTA DHYPALONIKA**

**2014310414**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Mugda Ristu Dhypalonika  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 7 April 1996  
N.I.M : 2014310414  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* pada Industri Perbankan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 Oktober 2018

  
**(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, M. Si., Ak., CA.)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 17 Oktober 2018

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA INDUSTRI PERBANKAN**

**Magda Rista Dhypalonika**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [ristamagda96@gmail.com](mailto:ristamagda96@gmail.com)  
Jl. Rajawali Utara H-313, Sidoarjo

**ABSTRACT**

*Tax Avoidance is a step taken by a person to avoid tax. The purpose of this study was to determine whether the effects of institutional ownership, managerial ownership, profitability, leverage, and independent board of commissioners on tax avoidance. This study uses agency theory, where the relationship of agency theory to tax avoidance is with the arrangement between company management and shareholders, it will prevent the occurrence of fraud that occurs in a company management and attribution theory, where there is a correlation between attribution theory to tax avoidance. with the existence of management behavior in managing taxes. The population used in this study is the banking industry registered on Orbis and the 2013-2016 period. This sampling technique uses a sampling survey. Data analysis was processed using SPSS version 24 software. The results showed that institutional ownership, profitability and leverage variables had an effect on tax avoidance, while managerial ownership and independent board variables had no effect on tax avoidance.*

**Keyword :** *tax avoidance, institutional ownership, managerial ownership, profitability, leverage, independent commissioners*

**PENDAHULUAN**

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang guna menghindari pajak. Dalam *tax avoidance* atau penghindaran pajak juga dapat dilakukan secara legal tanpa harus melanggar peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku, namun akan menimbulkan resiko perusahaan antara lain buruknya reputasi perusahaan dimata publik. *Tax avoidance* merupakan salah satu persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi penghindaran pajak tidak melanggar hukum, tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah (Ulupui, 2016). *Tax Avoidance* dilakukan oleh wajib pajak

orang pribadi maupun wajib pajak badan. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan akan memicu timbulnya konflik *Agency* (Lasmana, 2016). *Agency Theory* telah memandang adanya perbedaan antara pemegang saham dengan manajer. Salah satu mekanisme yang membantu untuk mengontrol *Agency Theory* yaitu menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Struktur tata kelola perusahaan bertujuan agar terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik. Penghindaran pajak bagi beberapa peneliti menggunakan pendekatan *book tax*. Penghindaran pajak bagi beberapa peneliti menggunakan pendekatan *book tax*. Untuk mencari

estimasi book tax dapat dilakukan dengan cara mengurangi penghasilan kena pajak dari laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pada tahun 2014 yang dikutip dari kompasiana.com terdapat fenomena terkait penghindaran pajak yaitu bahwa Hadi Poernomo telah ditetapkan menjadi tersangka dikarenakan menyalahgunakan wewenangnya selaku Dirjen Pajak saat pengurusan wajib pajak PT Bank Central Asia (PT. BCA). Diawali dengan keberatannya BCA atas koreksi pajak yang dilakukan Dirjen Pajak yang dimana BCA menganggap bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fisika Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh beberapa lembaga yang non-bank diantaranya seperti perusahaan reksadana, perusahaan asuransi dan perusahaan non-bank lainnya. Para investor institusional umumnya menginvestasikan dananya lebih besar, sehingga mereka memiliki sikap untuk monitoring lebih intensif kepada perusahaan. kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi keputusan manajemen yang dibuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh investor maka semakin kuat untuk mendesak manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor tanpa memperdulikan kepentingan dirinya sendiri (Lasmana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun sebaliknya dari penelitian dari Ulupui (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para

manajemen (direksi dan komisaris) yang telah diukur dari jumlah presentase manajemen. Apabila kepemilikan oleh manajemen semakin besar maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Batara Wiryo Pramuditho dan Maria M. Ratna (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Reza Jamei (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu gambaran untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai prosentase ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Prakosa, 2014). ROA merupakan indikator yang telah mencerminkan performa keuangan perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai ROA itu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Alfajri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. *Leverage* suatu

perusahaan dapat digambarkan dari perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Utang yang dimiliki suatu perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Beban bunga yang telah muncul tersebut sebagai akibat pinjaman dari pihak ketiga yang dimiliki oleh perusahaan akan mengurangi laba kena pajak, sedangkan jika deviden yang berasal dari laba ditahan tidak menjadi pengurang laba kena pajak (Supriyadi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Utkhir Kholbadalov (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komisaris independen merupakan seorang yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi dan tidak menjabat sebagai direktur di perusahaan yang terkait (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016). Adanya komisaris independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan dan merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk untuk menentukan kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan tarif pajak yang dibayarkan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen (Ulupui, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Jamei (2017) yang

menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada industri perbankan”

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi (*Attribution theory*)**

Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menurutnya bahwa perilaku manusia ini dapat disebabkan oleh faktor internal yang disebut sebagai atribusi internal, sedangkan ada juga yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang disebut sebagai atribusi eksternal (Walgito, 2003).

Di dalam teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal, misalnya sifat, karakter, sikap atau eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

### **Teori Agensi (*Agency theory*)**

Teori *agency* ini menjelaskan tentang hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori tersebut dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang berguna untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* dalam membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Termasuk perilaku *aggressive tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *agency problem*, satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi dan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

Terdapat konsep *Agency Theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) yang merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* dalam melakukan tugas untuk kepentingan *principal* termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sebagai *agent*, secara moral manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

**Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)** merupakan pemungutan pajak oleh wajib pajak yang dibebankan kepada pemerintah sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Selain itu wajib pajak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan beban pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan yang ada dibidang perpajakan, misalnya antara lain memperkecil jumlah pajak terutang (Pohan C. A., 2013:23).

**Kepemilikan Institusional** adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada di luar maupun di dalam negeri serta pemerintah dalam maupun luar negeri (Nuraina 2012:116) . Jika akan mengetahui besarnya kepemilikan institusional, maka dilihat dari jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Keberadaan institusi ini juga memiliki tugas untuk memantau perkembangan investasi yang menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi.

**Kepemilikan Manajerial** adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para

manajemen (direksi dan komisaris) yang telah diukur dari jumlah presentase manajemen (Imanta, 2012:68). Apabila kepemilikan oleh manajemen semakin besar maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak.

**Profitabilitas** merupakan suatu gambaran untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Sofyan Harahap (2015:305) rasio return on Assets (ROA) ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Rasio return on Assets (ROA) dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai asetnya dalam kegiatan operasional sehingga dapat menghasilkan laba.

**Leverage** adalah rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Utang yang dimiliki suatu perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Menurut Sofyan Harahap (2015:219) *leverage* adalah suatu perusahaan dapat digambarkan dari perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal maupun aset.

**Komisaris Independen** adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavanda,

2006:135). Peran komisaris independen dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi serta komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional adalah hal penting karena dapat membantu manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal selain itu dapat membantu dalam memonitor dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor maka semakin kuat untuk mendesak manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor (Cahyono dkk, 2016). Sehingga dapat dikatakan apabila kepemilikan institusional semakin banyak maka akan semakin kecil tindakan dalam melakukan *tax avoidance*.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial yang berguna untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak. Apabila kepemilikan oleh manajemen semakin besar maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang dengan mengurangi resiko penghindaran pajak (Batara, 2015).

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas memiliki peran yang penting untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan (Kesit, 2016). Apabila semakin tinggi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut maka akan memperkecil resiko perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

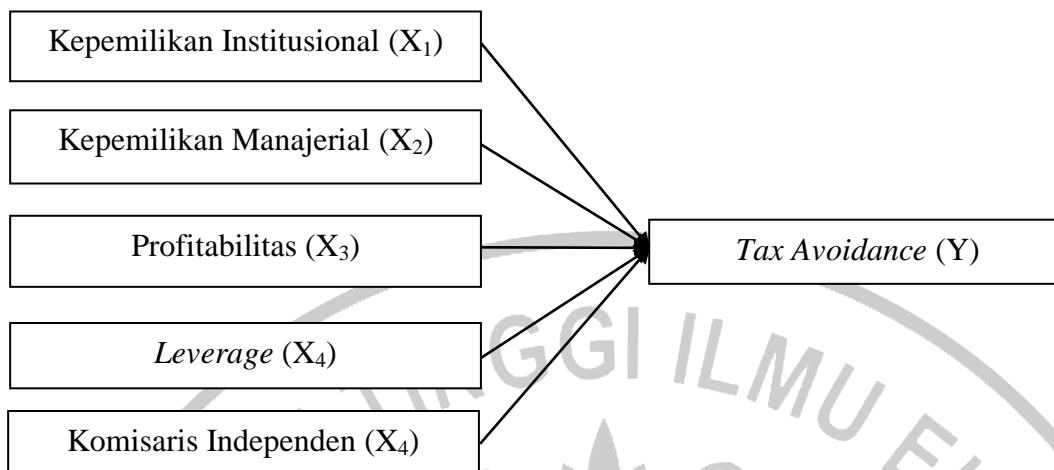
*Leverage* menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. Utang perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Apabila perusahaan utang perusahaan tersebut kecil maka perusahaan tersebut dapat dipastikan terhindar dalam melakukan tindakan *tax avoidance* (Supriyadi, 2016).

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance**

Komisaris independen memiliki fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi serta komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Semakin banyak komisaris independen melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan semakin ketat, sehingga komisaris independen ini lebih efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak (Alfajri, 2016).

H5 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui angka serta sesuai dengan prosedur statistik. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dikarenakan laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan perbankan kawasan Asia Tenggara terdapat dari [www.orbis.obdvindo.com](http://www.orbis.obdvindo.com). Penelitian ini memiliki lima variabel yang digunakan yaitu variabel kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen dan dengan teknik pengambilan sampel adalah *survey sampling*.

### Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan industri perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di [www.orbis.obdvindo.com](http://www.orbis.obdvindo.com) periode 2013 – 2016
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang mengalami laba

### Identifikasi Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

#### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang – undang perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan pengukuran *book tax differencess*. *Book Tax Differencess* (BTD) menggambarkan perbedaan dalam perhitungan laba antara laba komersial dengan laba fiskal yang dilaporkan dalam laporan laba rugi untuk kepentingan perpajakan yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Berikut merupakan pengukuran *book-tax gap* (Fadhilah, 2014):

$$\text{Laba Kena Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{25\%}$$

$$\text{Book Tax} = \frac{\text{EBT} - \text{Laba Kena Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Variabel Independen (X)

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah ditunjukkan dengan besarnya prosentase kepemilikan institusi tersebut di dalam suatu perusahaan.



Apabila prosentase kepemilikan tersebut semakin besar maka akan terlihat semakin banyak pihak yang ikut dalam mengawasi atau memonitor perusahaan agar memiliki kualitas yang baik. Berikut merupakan indikator pengukuran kepemilikan institusional :

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang telah diukur dari jumlah presentase manajemen. kepemilikan manajerial akan cenderung membuat manajer agar lebih mempertimbangkan bagi kelangsungan perusahaannya (Ratnasari, 2015). Berikut pengukuran dari kepemilikan manajerial adalah :

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu gambaran untuk mengukur kemampuan yang menunjukkan bahwa menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas ini menggunakan pengukuran rasio ROA. Dalam perhitungan rasio ROA dapat membantu manajemen atau investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba atau suatu keuntungan. Semakin tinggi nilai prosentase profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Dalam perhitungan rasio ROA dapat membantu manajemen atau investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba atau suatu keuntungan.

Berikut perhitungan rasio ROA (Cahyono dkk, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan. *Leverage* suatu perusahaan dapat digambarkan dari perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan total aset. Utang yang dimiliki suatu perusahaan menimbulkan biaya tetap yang berupa beban bunga. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Dan perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Berikut adalah uraian cara pengukuran yang akan digunakan pada penelitian ini :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan dan merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk untuk menentukan kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan tarif pajak yang dibayarkan perusahaan. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{Kom. Independen} = \frac{\text{Jumlah Kom.Independen}}{\text{Jumlah Kes.Dewan Kom.In}}$$

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di [www.orbis.obdwindo.com](http://www.orbis.obdwindo.com) pada tahun 2013 – 2016. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey sampling*.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan di Asia Tenggara yang ada di [www.orbis.obdvindo.com](http://www.orbis.obdvindo.com) pada tahun periode 2013 – 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan menggunakan bahasa internasional.
3. Perusahaan yang mengalami laba pada periode 2013 – 2016.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah Uji Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik.

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai gambaran secara keseluruhan dari masing – masing variabel yang diujikan melalui pengambilan sampel yang ditentukan. Uji analisis deskriptif dapat dilihat melalui nilai rata – rata (*mean*), std. deviasi, maksimum, minimum selama metode penelitian. Uji analisis deskriptif ini menjelaskan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen dengan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Berikut ini merupakan uraian dari uji analisis deskriptif dari penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2013 - 2016**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	215	0.004	1.000	0.600	0.242
Kepemilikan Manajerial	215	0.000001	0.282	0.0307	0.048
Profitabilitas	215	0.00006	38.968	0.261	2.792
<i>Leverage</i>	215	0.00726	14.32926	5.4472	3.4786
Komisaris Independen	215	0.062	1.750	0.5070	0.2136
<i>Tax Avoidance</i>	215	-45.12723	0.33869	-0.29810	3.23600

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar -45,127 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma tahun 2013 dengan memiliki laba sebelum pajak sebesar \$32.844.711, laba kena pajak \$ 33.508.000.000 dengan total aset sebesar \$ 648.080.000 yang artinya adalah laba kena pajak (laba fiskal) lebih kecil dari laba sebelum pajak maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan

tindakan penghindaran pajak. Pada tabel tersebut juga menunjukkan nilai *maximum* yaitu sebesar 0,338 yang telah dimiliki oleh perusahaan Net Pacific Financial Holdings Limited tahun 2013 dengan memiliki laba sebelum pajak sebesar \$ 7.740.492, laba kena pajak \$ 376.077 dengan total aset sebesar \$ 21.744.000 yang artinya bahwa laba kena pajak lebih kecil dari laba sebelum pajak maka dapat dikatakan bahwa perusahaan ini melakukan penghindaran pajak. Pada

variabel dependen ini memiliki nilai rata – rata (*mean*) pada *tax avoidance* sebesar -0,298 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,236. Nilai rata – rata *tax avoidance* pada perusahaan perbankan tahun 2013 – 2016 mengalami kecenderungan menurun. Tahun 2013 rata – rata *tax avoidance* sebesar -1,388 yang kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata *tax avoidance* menjadi sebesar -1,0107. Tahun 2015 mengalami penurunan lagi dengan nilai rata – rata menjadi sebesar -0,029 selanjutnya tahun 2016 mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata menjadi sebesar -0,0062. Dilihat dari keseluruhan bahwa pada tiap tahunnya perusahaan perbankan yang melakukan penghindaran pajak semakin mengecil sehingga pendapatan negara yang akan diterima akan semakin besar.

2. Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,004 yang dimiliki oleh perusahaan Saigon Thuong Tin Com – Sacombank tahun 2013 dan nilai *maximum* dari variabel kepemilikan institusional sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan GT Capital Holdings Incorporated tahun 2016. Kepemilikan institusional ini sebesar 0,242 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,600 yang berarti apabila nilai rata – rata (*mean*) lebih tinggi daripada standar deviasi sehingga mengidentifikasi bahwa data tersebut homogen. rata – rata kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan pada tahun 2013 – 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2013 rata – rata kepemilikan institusional sebesar 0,6 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 yang rata – rata kepemilikan institusional adalah menjadi sebesar 0,574. Tahun 2015 juga mengalami kenaikan dalam kepemilikan institusional menjadi sebesar 0,607 dan pada tahun 2016 lebih naik dari tahun sebelumnya yaitu

menjadi sebesar 0,623. Hal ini berarti dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional terjadi peningkatan dari jumlah saham yang beredar pada perusahaan perbankan pada tahun 2013 – 2016. Secara keseluruhan perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) adalah sebanyak 110 sedangkan perusahaan yang berada dibawah nilai rata – rata (*mean*) sebanyak 105 perusahaan. Perusahaan yang berada diatas rata – rata (*mean*) berarti memiliki tingkat kepemilikan saham institusional yang besar sehingga perusahaan – perusahaan tersebut memiliki tingkat dorongan yang tinggi lebih optimal untuk membantu kinerja manajemen perusahaan, sedangkan perusahaan yang berada di bawah nilai rata – rata (*mean*) itu berarti perusahaan – perusahaan tersebut belum secara optimal dalam membantu pengawasan kinerja manajemen.

3. Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000001 yang dimiliki oleh perusahaan yang bernama Krung Thai Bank Public Company Limited tahun 2015 dan nilai *maximum* dari kepemilikan manajerial sebesar 0,282 yang dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia tahun 2013. Kepemilikan manajerial sebesar 0,048 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,0307. Dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) bahwa lebih rendah dari standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data tersebut mengalami heterogen. nilai rata – rata kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara pada tahun 2013 – 2016 telah mengalami penurunan. Secara keseluruhan perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) terdapat 70 perusahaan sedangkan yang dibawah rata – rata perusahaan 145. Perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) berarti perusahaan tersebut

- memiliki jumlah saham kepemilikan manajerial yang cukup banyak yang berguna membantu perusahaan dalam mengambil keputusan, sedangkan pada perusahaan yang dibawah rata – rata (*mean*) itu berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat jumlah saham kepemilikan manajerial yang kecil sehingga kurang membantu dalam pengambilan keputusan.
4. Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00006 yang dimiliki oleh perusahaan AIRA Factoring Public Company Limited tahun 2015 dan nilai *maximum* profitabilitas sebesar 38,968 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mestika Dharma tahun 2013. Profitabilitas memiliki standar deviasi adalah sebesar 2,792 dan nilai rata – rata (*mean*) adalah sebesar 0,261. Apabila nilai rata – rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi maka mengindikasikan bahwa data tersebut mengalami heterogen. Nilai rata – rata profitabilitas pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara pada tahun 2013 - 2016 mengalami penurunan. Di tahun 2013 nilai rata – rata (*mean*) profitabilitas adalah sebesar 1,145 lalu mengalami penurunan di tahun 2014 yang nilai rata – rata (*mean*) adalah menjadi sebesar 0,0198 hingga tahun 2015 juga mengalami penurunun yaitu 0,0009 menjadi sebesar 0,0189. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan di Asia Tenggara telah mengalami kerugian. Namun pada tahun 2016 mulai terdapat sedikit peningkatan yaitu menjadi sebesar 0,0232. Secara keseluruhan perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) sebanyak 2 perusahaan, sedangkan perusahaan yang berada dibawah rata – rata (*mean*) adalah 213. Perusahaan yang berada diatas rata – rata (*mean*) berarti memiliki tingkat kinerja manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar yang juga dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berada dibawah nilai rata – rata (*mean*) itu berarti memiliki aset yang rendah, sehingga tidak mampu menghasilkan laba.
  5. Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini yaitu *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00726 yang dimiliki oleh perusahaan PT Victoria Investama Tbk tahun 2016 dan nilai *maximum* dari *leverage* sebesar 14,329 yang dimiliki oleh perusahaan Tisco Financial Group PCL tahun 2013. *Leverage* memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,4786 dan nilai rata – rata yang dimiliki *leverage* sebesar 5,54472. Apabila nilai rata – rata lebih tinggi daripada standar deviasi sehingga mengidentifikasi bahwa data pada variabel tersebut mengalami homogen. Rata – rata nilai yang dimiliki oleh variabel *leverage* pada perusahaan perbankan di Asia Tenggara pada tahun 2013 – 2015 mengalami penurunan. Tahun 2013 rata – rata *leverage* adalah 6,518 selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 5,681. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 5,198 dan menurun lagi di tahun 2016 menjadi sebesar 5,05. Secara keseluruhan perusahaan yang berada diatas rata – rata (*mean*) adalah sebanyak 116 sedangkan perusahaan yang berada dibawah nilai rata – rata (*mean*) adalah sebanyak 99. Perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) berarti kondisi perusahaan tersebut dikatakan buruk dikarenakan memiliki utang yang lebih besar daripada modalnya, sedangkan perusahaan yang berada dibawah rata – rata (*mean*) berarti perusahaan tersebut memiliki kondisi perusahaan yang baik dikarenakan perusahaan – perusahaan itu memiliki jumlah utang yang lebih kecil daripada jumlah modal.
  6. Variabel independen yang kelima dalam penelitian ini yaitu komisaris

independen memiliki nilai minimum sebesar 0,062 yang dimiliki oleh perusahaan Malayan Banking Berhad – Maybank tahun 2016 dan nilai *maximum* dari komisaris independen yaitu sebesar 1,750 yang dimiliki oleh perusahaan DBS Group Holding Ltd tahun 2013. Komisaris independen memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,2136 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,5070. Apabila nilai rata – rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi sehingga mengidentifikasi bahwa data yang ditunjukkan mengalami homogen. nilai rata – rata komisaris independen perusahaan perbankan di Asia Tenggara pada tahun 2013 – 2016 mengalami penurunan. Tahun 2013 nilai rata – rata dari komisaris independen yaitu sebesar 0,496 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 dengan nilai rata – rata komisaris independen menjadi sebesar 0,514. Pada tahun 2015 nilai rata – rata mengalami penurunan menjadi sebesar 0,510 selanjutnya nilai rata – rata juga menurun di tahun 2016 sebesar 0,01 menjadi sebesar 0,50. Secara keseluruhan perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) adalah sebanyak 154 sedangkan perusahaan yang berada dibawah nilai rata – rata (*mean*) adalah sebanyak 61. Perusahaan yang berada diatas nilai rata – rata (*mean*) maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan perusahaan yang baik dikarenakan memiliki tingkat pengawasan yang ketat pada kinerja manajemen, sedangkan perusahaan yang berada dibawah nilai rata – rata (*mean*) itu berarti perusahaan – perusahaan tersebut belum optimal dalam melakukan pengelolaan di perusahaannya.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui analisis

regresi tersebut valid dan berdistribusi normal.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu one sample kolmogorov-smirnov test. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika hasil uji normalitas memperoleh nilai sig. lebih dari sama dengan 0,05. Setelah data dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh pada uji KolmogorovSmirnov sebesar 0,053. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya data pada penelitian berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut telah ditemukan adanya korelasi antar variabel. Uji multikolinieritas tersebut dilakukannya dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas tetapi bila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,974, kepemilikan manajerial sebesar 0,957, profitabilitas sebesar 0,994, *leverage* sebesar 0,965, dan komisaris independen sebesar 0,999. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas dalam penelitian. Apabila ditinjau dari nilai VIF, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 1,027, kepemilikan manajerial sebesar 1,045, profitabilitas sebesar 1,006, *leverage* sebesar 1,036, dan komisaris independen sebesar

1,001. Nilai tersebut kurang dari 10. Berdasarkan informasi tersebut dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Terdapat cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu salah satunya dapat menggunakan uji run test. Pada hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,245 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan tidak adanya gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Glejser dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat kasus heteroskedastisitas atau tidak. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang berasal dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional sebesar 0,000 dan *leverage* (DER) sebesar 0,006 memiliki hasil yang lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis regresi linier berganda maka diperoleh model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,045 + 0,078_{Kep\_ins} + 0,285_{Kep\_manaj} - 1,159_{ROA} - 0,016_{DER} - 0,014_{Kom\_indep} + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance* (BTD)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Profitabilitas

X4 = *Leverage*

X5 = Komisaris Independen

e = Residual (*error*)

#### Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit. Hasil uji untuk menunjukkan tentang kesesuaian model dengan memperlihatkan bahwa hasil signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang disimpulkan model fit dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa model regresi pada penelitian ini merupakan model yang fit dan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat melihat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan nilai Adj. R Square yaitu sebesar 0,999 atau 99,9% berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun sisanya ( $100\% - 99,9\% = 0,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel diluar model regresi atau yang biasa disebut dengan error (e).

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan kepemilikan institusional yang memiliki nilai t sebesar 2,279 dan nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$

maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan kepemilikan manajerial yang memiliki nilai t sebesar 0,285 dan nilai signifikan sebesar  $0,097 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis ke dua yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai t adalah sebesar -393,638 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis ke tiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

4. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan *leverage* (DER) yang memiliki nilai t sebesar -6,772 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

5. Pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan komisaris independen yang memiliki nilai t adalah sebesar -0,378 dan nilai signifikan sebesar  $0,706 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis ke lima yang diajukan

dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan hal penting karena dapat membantu manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal selain itu dapat membantu dalam memonitor dalam pengambilan keputusan. *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. Berdasarkan uji t hasilnya telah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terbukti bahwa dari periode tahun 2013 – 2016 *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa data nilai rata – rata *tax avoidance* penurunan dan kepemilikan institusional menjelaskan mengenai hasil nilai rata – rata cenderung mengalami peningkatan. Teori yang mendukung adalah *Agency theory* yang memiliki pengertian bahwa adanya hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) maka jika dikaitkan dengan pengaruh *tax avoidance* terhadap kepemilikan institusional adalah apabila didalam suatu perusahaan hubungan antara pemegang saham dengan manajer baik maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan penyalahgunaan dalam cara untuk melakukan penghindaran pajak, sebaliknya apabila dalam perusahaan tersebut memiliki hubungan yang tidak baik atau adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer maka akan menimbulkan tindakan penghindaran pajak. Dari hasil penelitian ini didukung juga oleh peneliti terdahulu yaitu Cahyono, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang dapat berguna bagi manajer akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang namun akan mengurangi resiko penghindaran pajak. Berdasarkan *grand theory* yaitu *agency theory* yang memiliki pengertian adanya hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) sehingga jika dikaitkan dengan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* adalah apabila dalam perusahaan memiliki hubungan yang baik antara manajer dengan direksi atau komisaris maka dapat dimungkinkan bahwa manajer tidak akan melakukan penghindaran pajak. Namun berdasarkan uji t kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut terbukti karena data pada periode tahun 2013 – 2016 telah menunjukkan nilai rata – rata untuk variabel kepemilikan manajerial cenderung mengalami penurunan dan nilai rata – rata pada variabel *tax avoidance* mengalami penurunan. Menurut Reza Jamei (2017) juga memiliki pendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu gambaran perusahaan yang berupaya untuk mendapatkan laba setinggi - tingginya itu salah satunya adalah dengan cara melakukan penghindaran pajak. *Tax avoidance* adalah salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus

melanggar undang – undang yang berlaku. Berdasarkan *grand theory* yaitu *atribution theory* yang merupakan teori yang dilihat dari tindakan manajer untuk mengelola perusahaan dalam hal untuk menambah laba perusahaan. Profitabilitas apabila semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. berdasarkan uji t profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung dari data pada periode tahun 2013 – 2016 yaitu nilai rata – rata yang dimiliki variabel profitabilitas adalah penurunan dan grafik rata – rata *tax avoidance* yang dari tahun 2013 – 2016 telah mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kesit Bambang (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. *Leverage* adalah besarnya suatu komposisi utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika terjadi penurunan pada variabel *leverage* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan utangnya lebih kecil dari pada modalnya dan perusahaan akan ada kemungkinan tindakan penghindaran pajak juga semakin kecil. Berdasarkan uji t *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terbukti dari data periode tahun 2013 – 2016 yaitu nilai rata – rata dari *leverage* bahwa terjadi penurunan dan nilai rata – rata dari *tax avoidance* juga mengalami penurunan. Teori yang mendukung yaitu *atribution theory* yang merupakan teori yang dilihat dari tindakan manajer untuk mengelola perusahaan dalam hal untuk mengurangi utang perusahaan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Kholdbadalov (2012) yang menyatakan



bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance***

Komisaris independen adalah suatu peraturan guna mengatur hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya. *Tax avoidance* adalah salah satu upaya yang efektif untuk menghindari dalam pengenaan pajak atau usaha untuk meringankan beban pajak tanpa harus melanggar undang – undang yang berlaku. Komisaris independen semakin meningkat maka *tax avoidance* akan mengecil hal tersebut dikarenakan komisaris independen dapat berperan aktif dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga terhindar dari penghindaran pajak. Namun berdasarkan uji t komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung oleh data periode tahun 2013 – 2016 yaitu nilai rata – rata dari komisaris independen yang semakin menurun dan *tax avoidance* juga menunjukkan bahwa semakin menurun. Teori yang mendukung yaitu *attribution theory* yang merupakan teori yang berdasarkan tindakan atau sikap yang diambil termasuk tindakan komisaris independen yang memiliki peran untuk memonitoring dari kebijakan direksi serta komisaris yang diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul termasuk tindakan dalam mengelola keuangan disuatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Cahyono, dkk (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris

independen terhadap *tax avoidance* dengan subyek penelitian adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara tahun periode 2013 – 2016. Penelitian ini menggunakan menggunakan data sekunder yang terdaftar dari [www.orbis.obdwindo.com](http://www.orbis.obdwindo.com). Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan *survey sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan hasil akhir sampel adalah sebanyak 215 sampel perusahaan selama tahun 2013 – 2016.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dalam teknik analisis regresi linear berganda meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas), selanjutnya uji kelayakan model (uji F dan R Square), yang terakhir adalah uji hipotesis atau uji t.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,024 dan nilai t sebesar 2,279 sehingga dikatakan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis pertama diterima.
2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,097 dan nilai t sebesar 1,669 sehingga dikatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis kedua ditolak
3. Profitabilitas yang menggunakan pengukuran ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -393,63 sehingga dikatakan bahwa berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis ketiga diterima.
4. *Leverage* dengan pengukuran DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai t sebesar -6,772 sehingga dikatakan bahwa berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis keempat diterima.
5. Komisaris Independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,706 dan nilai t sebesar -0,378 sehingga dikatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pada laporan keuangan yang beredar ada yang sebagian tidak menggunakan mata uang dolar (USD) sehingga diperlukan untuk satu-persatu dikalikan oleh kurs dollar (USD).
2. Ada negara yang laporan keuangannya yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan bahasa internasional (*go public*)
3. Dalam perhitungan *tax avoidance* menggunakan tarif pajak badan di Indonesia yaitu sebesar 25%.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya:

1. Penelitian yang akan datang dapat mengembangkan atau mengganti variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* seperti kepemilikan manajerial dan komisaris independen.
2. Peneliti yang akan datang dapat meneliti dengan menggunakan sampel dari perusahaan yang dalam *annual report* menggunakan bahasa *go public*.
3. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan tarif pajak badan yang berlaku dimasing – masing negara.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfajri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Journal Online Mahasiswa*, 1-14.
- Amstrong, J. L. (2015). Corporate Governance, Incentives and Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 1-42.
- Angraini, R. D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Salam Annual Report. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Batara W. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 705-722.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Deddy Dyas Cahyono, d. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1).
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2).
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap

- Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-11.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Houria, D. A. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups : Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57-65.
- Imanta. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69-81.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms : Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638-644.
- Jati, N. N. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-360.
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Difference pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 91-101.
- Kholbadalov, U. (2012). The Relationship of Corporate Tax Avoidance, Cost of Debt and Institutional Ownership : Evidence from Malaysia. *Atlantic Review of Economics*, 2, 1-36.
- Kompasiana. (2014). *Kompasiana*9. Diambil kembali dari Kompasiana: [http://www.kompasiana.com/tatangсутaya1/kronologis-kasus-pajak-bca\\_54f601a5a333116a7d8b47f1](http://www.kompasiana.com/tatangсутaya1/kronologis-kasus-pajak-bca_54f601a5a333116a7d8b47f1)
- Lasmana, D. R. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 117-124.
- Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 2(2).
- Michelle Hanlon, S. H. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 127-178.
- Moore, J. A. (2012). Empirical Evidence on the Impact of External Monitoring on Book-Tax Differences. *Advances in Accounting*, 28(2), 254-269.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2012, Hal 110-125
- Pohan, C. A. (2013). Dalam C. A. Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (hal. 23). Jakarta: Gramedia.
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan*,

*Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(2), 113-135.

Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta : Prenada Media Group.

- Praditasari, N. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
- Kesit Bambang P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluargadan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *SNA 17 Mataram Lombok*, 1-27.
- Pramudito, B. W., & Ratna Sari, M. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705-722.
- Ratnasari, B. W. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 705-722.
- Septriadi, D. d. (2017). *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda*. Jakarta: PT Dimensi Internasional Tax.
- Siagian H, S. M. (2011). Sentimen Investor, Kendala Keuangan, dan Equity Market Timing. *Finance and Banking Journal*, 13(1), 10.
- Sofyan Harahap. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada Suardana, I. G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Surya dan Ivan Yustiavandana. (2012). Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa
- Supriyadi, D. H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap praktik penghindaran pajak. *Simposium Nasional Akuntansi - Medan*, 1-25.
- Teguh Muji Waluyo, Y. M. (2016). Pengaruh Return on aset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran pajak. *Simposium Nasinal Akuntansi - Medan*, 1-25.
- Ulupui, P. R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
- Walgito, B. (2003). Prof. Dr. Dalam B. Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (hal. 59). Yogyakarta: Andi.

